

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses usaha sadar dengan sengaja yang di rancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan adalah hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu diwariskan turun – temurun kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan salah satu usaha meningkatkan kalitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di madrasah.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang kelak dapat membantu pembangunan masyarakat demi kemajuan bangsa.

Berdasarkan penyataan di atas, pendidikan di seelnggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia ke arahperubahan yang lebih baik. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mampu mencapai kesejahteraan hidupnya. Pendidikan seharusnya mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan karakter yang baik kepada siswa sehingga mereka mampu bersikap respontif terhadap segala persoalan yang sedang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Wasti Soemanto & Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia : Tantangan Para Pemimpin Dunia*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2001) hal 9.

Perlunya penanaman sikap pada siswa juga didasari dengan adanya Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pasal 3 Perpres No 87 tahun 2017 menyebutkan adanya beberapa cakupan yang didalamnya terdapat cakupan sikap. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. (Perpres No 87 tahun 2017).

Terwujudnya perkembangan sikap siswa melalui pendidikan, tidak hanya memerlukan peran dari lingkungan keluarga saja, tetapi juga dari lingkungan sekolah. Seperti yang dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal (sekolah), nonformal (di luar sekolah), dan informal (keluarga atau lingkungan).

Sikap siswa di tunjukkan oleh perbuatan, bukan di tunjukkan dengan pemahaman dan ingatan. Sikap berkaitan dengan perbuatan atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari – hari. Sudah seharusnya guru memberikan pembelajaran kepada siswa untuk bisa membedakan mana sikap yang positif dan negatif agar siswa senantiasa terarah dalam berperilaku.²

² Sukmadinata, N.S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Fakta yang ditemukan di SMA Pawyatan Daha Kediri yakni siswa dan siswinya masih kurang memiliki sikap spiritual dan sosial. Terlihat jelas bahwa siswa siswinya saat berpapasan dengan guru tidak menegur sapa, tidak berjabat tangan ketika datang ke sekolah dan tidak menunduk kan langkahnya. Sedangkan dalam kegiatan sosial masih banyak siswa dan siswinya tidak mau mengikuti kerja bakti mereka malah bergerombol, tidak mau membayar zakat dan tidak mau menyisihkan sebagian uangnya untuk di berikan kepada teman yang kurang mampu dan yatim.³

Maka upaya yang di lakukan guru dalam membangun sikap spiritual yakni dengan membiasakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, mengadakan pondok ramadhan dan membaca Al – Qur'an, membiasakan dan menerapkan 5 (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), menghormati orang lain yang beragama lain dan menjaga lingkungan di sekitar rumah, sekolah dan masyarakat. Sedangkan sikap sosial yang di lakukan guru yakni menganjurkan siswa untuk zakat setiap bulan ramadhan di sekolah, mengikut sertakan siswa dalam pembagian daging qurban dan menyuruh menyisihkan sebagian uangnya dan akan di ajak untuk dibagikan kepada siswa dan siswi yang yatim, piatu, dan yang kurang mampu.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul :

“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DI SMA PAWYATAN DAHA KEDIRI”.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Syahrul Khoiri, S.Ag, pada 1 Juli 2020

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa permasalahan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap spiritual dan sosial siswa di SMA Pawyatan Daha Kediri ?
2. Apa saja faktor – faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap spiritual dan sosial siswa di SMA Pawyatan Daha Kediri ?
3. Apa saja kegiatan agama dan kegiatan sosial di SMA Pawyatan Daha Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian atau rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap spiritual dan sosial siswa di SMA Pawyatan Daha Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap spiritual dan sosial siswa di SMA Pawyatan Daha Kediri.
3. Untuk mengetahui kegiatan agama dan kegiatan sosial yang ada di SMA Pawyatan Daha Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini dilakukan, maka penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sumber informasi mengenai membangun sikap spiritual dan sosial.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk memenuhi tugas penelitian mahasiswa S-1 (Strata 1), jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, serta untuk menambah wawasan mengenai membangun sikap spiritual dan sosial.

2) Bagi Perguruan Tinggi

Dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori – teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan. Selain itu juga dapat menjadi informasi yang diperoleh dari lapangan serta faktual.

3) Bagi Instansi yang diteliti

Terjalannya relasi antara pihak lembaga atau instansi yang diteliti oleh mahasiswa dan perguruan tinggi yang meneliti, serta lembaga atau instansi dapat mengetahui arah jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri.

4) Bagi masyarakat umum

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kajian penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada *literature* yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

1. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Nuzula Anita Hidayati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 berjudul “ Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di SMP Negeri 03 Kota Malang”. Hasil penelitian ini tentang (1) Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual melalui berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca do’a kafaratul majlis di akhir pelajaran. (2) strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan metode aktif agar siswa aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok. (3) Faktor pendukung strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan

sikap sosial dilihat dari fasilitas sekolah yang memadai berupa mushola, media pembelajaran seperti LCD, penggunaan metode aktif.⁴

Persamaan : Persamaan dengan penelitian yang di tulis oleh Nuzula Hidayati adalah sama – sama meneliti tentang upaya yang di lakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan juga sikap sosial siswa siswi di sekolah.

Perbedaan : Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuzula Hidayati, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap spiritual adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca do'a kafaratul majlis di akhir pelajaran. Sedangkan pada penelitian ini upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap spiritual siswa adalah membiasakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, mengadakan pondok ramadhan dan membaca Al – Qur'an, membiasakan dan menerapkan 5 (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), menghormati orang lain yang beragama lain dan menjaga lingkungan di sekitar rumah, sekolah dan masyarakat. Sedangkan sikap sosial yang di lakukan guru yakni menganjurkan siswa untuk zakat setiap bulan ramadhan di sekolah, mengikut sertakan siswa dalam pembagian daging qurban dan menyuruh menyisihkan sebagian uangnya dan akan di ajak untuk dibagikan kepada siswa dan siswi yang yatim, piatu, dan yang kurang mampu.

⁴ Siti Mahmudah. *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*. (Malang: UIN Maliki Press 2011).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aning Kusuma Wardani Program Studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, berjudul “Sikap Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah Daarul Arqom Tulung Tahun 2017/2018”. Hasil penelitian:1. Implementasi sikap spiritual ini menunjukkan bahwa: Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai, hafalan surat pendek, ibadah sholat dhuhur dan ashar, cara memberi salam dan menjawab salam, cara bersyukur atas nikmat Allah, bersyukur atas kemampuan, pengendalian diri, berserah diri setelah selesai melakukan usaha, menjaga lingkungan sekolah dan masyarakat, memelihara hubungan baik dengan sesama, bersyukur kepada Allah sebagai bangsa indonesia, menghormati orang lain, menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.⁵

Persamaan : Sama – sama meneliti tentang sikap spiritual

Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Aning Kusuma Wardani hanya membahas tentang sikap spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Daarul Arqom, sedangkan pada penelitian ini membahas upaya dalam membangun sikap spiritual dan sosial siswa di SMA Pawyatan Daha Kediri.

⁵ Aning Kusuma, 2018. *Sikap Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah Tulung Tahun 2017/2018*, Jurusan PPKN Universitas Muhammadiyah Surakarta

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Atikah Musyawirah, Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. Yang berjudul “ Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa”. Hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde ini menunjukkan bahwa; 1) Desain pembentukan sikap spiritual berbasis pendidikan agama Islam memiliki format sesuai dengan kurikulum 2013 yang diadopsi oleh Madrasah, proses desainnya melalui beberapa format yaitu : a) Silabus Pembelajaran, b) Kompetensi inti dan kompetensi dasar, c) Indikator pencapaian, dan d) Penilaian (Observasi, Penilaian diri, Penilaian antar peserta didik, dan Jurnal). 2) Implementasi pembentukan sikap spiritual dilaksanakan melalui beberapa pembagian kegiatan berupa : a) kegiatan intrakurikuler di Madrasah, b) kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah, dan c) kegiatan dan lomba keagamaan di Madrasah. 3) Evaluasi pembentukan sikap spiritual sebagai upaya pengembangan madrasah yakni dilakukan melalui evaluasi dalam proses pembelajaran dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana di Madrasah. ⁶

Persamaan : Sama – sama meneliti tentang upaya untuk membentuk sikap spiritual pada siswa.

Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Atikah terfokus pada upaya meningkatkan sikap spiritual siswa yang berbasis kurikulum 2013 yang di adopsi oleh Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa.

⁶ Ummu Atikah Musyawirah. Ms, 2019. *Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

4. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Miftahudin, Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 Sma Negeri 2 Kebumen”. Hasil penelitian penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen adalah sebagai berikut: arah sikap spiritual dan sosial peserta didik; mengembangkan nilai-nilai karakter, pondasi bertingkah laku, membentuk jiwa islami, berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan menciptakan rasa aman, nyaman dan damai. Penanaman sikap spiritual dan sosial melalui dua kegiatan, intrakurikuler yaitu pembiasaan membaca asmul husna, membaca Al-Qur’an pada hari kamis, pembelajaran pendidikan agama islam, bimbingan konseling, shalat dhuhur berjama’ah dan smanda iqra club. Kedua ekstrakurikuler yaitu rohis, PMR dan Pramuka. Hasil penanaman sikap spiritual dan sosial yaitu: berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, shalat diawal waktu, mengucapkan salam, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif bekerja kelompok, toleransi pendapat, berkata baik, dan proaktif dan responsif.⁷

Persamaan : Sama – sama membahas upaya peningkatan sikap spiritual dan sosial pada siswa.

⁷ Miftahudin, Tesis, *Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen* . Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2018

Perbedaan : Penelitian miftahudin mengacu pada kurikulum 2013 di SMA 3 Kebumen. Sedangkan penelitian ini merupakan upaya guru untuk membangun sikap spiritual dan sikap sosial di SMA Pawyatan Daha Kediri.

5. Penelitian yang di lakukan oleh Atika Fitriani, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu, yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah dan dilaksanakan melalui beberapa cara: Menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka, membaca Al-Qur`an bersama siswa dan dijelaskan maknanya dalam kehidupan, menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, mengajak siswa kunjungan ke tempat-tempat orang yang menderita, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, mengajak siswa menikmati keindahan alam, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, dan membentuk tim nasyit.⁸

Persamaan : Persamaannya sama – sama membahas upaya Guru Pendidikan Agam Islam dalam menumbuhkan spritual siswa.

⁸ Jurnal Pendidikan Islam vol. 3, no 02, 2018 STAIN Curup – Bengkulu

Perbedaan : Penelitian yang di lakukan oleh Atika Fitriani, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu, membahas upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. Sedangkan penelitian ini membahas upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap spiritual dan sikap sosial di SMA Pawyatan Daha Kediri.